Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Partisipasi Mahasiswa Tahun Pertama dalam Pembelajaran Bahasa Jerman: Peran Efikasi Diri dan Motivasi

Azalia Indah Nurfitri[1], Nur Muthmainah[2], Pepen Permana [3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[2]nmuthmainah@upi.edu
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3880

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat efikasi diri dan motivasi serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur efikasi diri, motivasi, dan partisipasi mahasiswa, serta observasi untuk memperkuat data partisipasi dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman ($p < .001$). Efikasi diri menunjukkan pengaruh yang lebih dominan ($\beta = .521$) dibandingkan motivasi ($\beta = .427$). Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara efikasi diri dan partisipasi ($r = .794$), serta antara motivasi dan partisipasi ($r = .760$). Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 73.8% variasi partisipasi mahasiswa ($R^2 = .738$). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan efikasi diri dan motivasi dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di perguruan tinggi.
Kata kunci: efikasi diri, motivasi, partisipasi, pembelajaran bahasa jerman

Pendahuluan

Penguasaan bahasa asing memegang peran krusial dalam pengembangan kompetensi global di era modern (Zhou et al., 2025). Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, tidak hanya memperluas akses individu ke jejaring profesional, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas kognitif serta ketepatan dalam berkomunikasi (Bialystok et al., 2012). Sebagai salah satu bahasa utama di Eropa, bahasa Jerman memiliki nilai strategis tinggi dalam membekali individu untuk bersaing dan berkolaborasi di kancah global (Amalia et al., 2023).

Dalam konteks Indonesia, bahasa Jerman berperan strategis dalam mendukung mobilitas akademik, akses beasiswa, serta penguatan kerja sama pendidikan dan kebudayaan dengan negara berbahasa Jerman (Karuna et al., 2025). Namun, pembelajar bahasa Jerman kerap menghadapi kendala berupa keterbatasan konteks pembelajaran, kompleksitas tata bahasa, serta kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan komunikasi. (Ladies et al., 2025; Nanda et al., 2024). Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran terarah dan berkesinambungan, sehingga penguasaan bahasa Jerman tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga membentuk ketekunan dan kemampuan adaptasi yang mendukung daya saing global.

Penguasaan bahasa tidak dapat dicapai hanya melalui pemahaman pasif, melainkan menuntut keterlibatan aktif dalam proses belajar, seperti bertanya, berdiskusi, dan presentasi (Li, 2024). Partisipasi aktif tidak hanya menunjang pencapaian linguistik, tetapi juga memperkuat

aspek afektif, termasuk motivasi intrinsik, rasa percaya diri, dan pengurangan kecemasan (Dörnyei & Ryan, 2015). Dengan berpartisipasi secara proaktif, pembelajar memiliki kendali lebih besar terhadap proses belajar. Oleh karena itu, keterlibatan aktif perlu dipandang sebagai komponen penting dalam pembelajaran bahasa.

Namun, keterlibatan aktif ini seringkali terkendala oleh faktor psikologis dan linguistik. Walton (2022) menunjukkan bahwa pembelajar bahasa asing di lingkungan non-penutur, seperti Indonesia, sering memandang bahasa asing termasuk bahasa Jerman sebagai aktivitas yang menakutkan akibat kompleksitas tata bahasanya. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan motivasi. Hal serupa ditegaskan oleh Nanda et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan konsentrasi dan rendahnya motivasi turut mengurangi partisipasi siswa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pedagogis yang selaras dengan kebutuhan linguistik, psikologis, dan sosial pembelajar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, partisipasi aktif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi psikologis pembelajar. Dalam psikologi pendidikan, efikasi diri dan motivasi dipandang sebagai dua faktor penting yang menentukan perilaku belajar dan keterlibatan siswa (Basileo et al., 2024).

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, sebagian besar mahasiswa baru tidak menjadikan program studi ini sebagai pilihan utama dan banyak yang belum memiliki pengalaman belajar bahasa Jerman, sehingga mereka menghadapi materi yang sepenuhnya baru. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana tingkat efikasi diri dan motivasi mereka dalam menghadapi mata kuliah inti sejak semester pertama, serta sejauh mana kedua faktor psikologis ini memengaruhi keterlibatan dalam proses pembelajaran?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kajian ini berpijak pada kerangka teori efikasi diri dan motivasi belajar yang telah banyak digunakan dalam studi psikologi pendidikan. Efikasi diri, sebagaimana dikemukakan Bandura (1997), merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Keyakinan ini terbentuk melalui pengalaman keberhasilan, observasi sosial, dukungan lingkungan, dan kondisi emosional (Rustika, 2016). Sejumlah studi membuktikan bahwa efikasi diri berkontribusi positif terhadap prestasi akademik, pengaturan diri, serta kemampuan berpikir kritis (Nofera & Oktavia, 2025; Rustika, 2016).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing, teori efikasi diri menjadi sangat relevan karena proses belajar bahasa menuntut keterlibatan aktif, ketekunan, dan kemampuan menghadapi kesulitan linguistik maupun psikologis (Parida et al., 2025). Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya tidak hanya menentukan tingkat motivasi, tetapi juga memengaruhi pemilihan strategi belajar dan partisipasi aktif dalam kelas (Norfion, 2014). Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan keberanian dalam praktik berbahasa serta ketekunan dalam menghadapi hambatan pembelajaran (Radjuni et al., 2024).

Selain efikasi diri, motivasi belajar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Teori yang dikembangkan oleh Ryan & Deci, (2000) melalui *Self-Determination Theory* membedakan antara motivasi intrinsik atau dorongan belajar yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi dan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti nilai atau pengakuan sosial. Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, motivasi intrinsik mendorong keterlibatan aktif, sedangkan motivasi ekstrinsik mendukung pencapaian tujuan jangka pendek, termasuk prestasi akademik dan peluang karir. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi efikasi diri dan motivasi berkontribusi signifikan terhadap partisipasi kelas dan pencapaian kompetensi bahasa asing (Mills et al., 2007).

Salah satu rujukan penting dalam kajian motivasi pembelajaran bahasa kedua adalah teori Gardner & Lambert (1972) yang membedakan motivasi menjadi integratif dan instrumental. Dalam konteks bahasa Jerman, motivasi integratif tampak pada keinginan memahami budaya

Copyright © 2026 The Author(s)

dan berinteraksi dengan penutur asli, sedangkan motivasi instrumental berkaitan dengan kebutuhan akademik maupun prospek kerja. Kedua bentuk motivasi ini berpengaruh terhadap strategi belajar dan pencapaian mahasiswa.

Motivasi tidak hanya menjadi pendorong awal dalam belajar, tetapi juga menentukan tingkat keterlibatan sepanjang prosesnya. Winkel (1996) menyebut motivasi sebagai daya penggerak psikis yang menjamin arah dan kelangsungan aktivitas belajar, sementara Nurjan (2015) menekankan perannya sebagai kekuatan internal yang mengarahkan perilaku belajar. Dalam pembelajaran bahasa asing, motivasi yang kuat mendorong keberanian berpartisipasi aktif dan ketekunan menghadapi kesulitan, sedangkan motivasi yang lemah cenderung menimbulkan sikap pasif.

Berdasarkan uraian tersebut, efikasi diri dan motivasi dapat diasumsikan memiliki peran penting dalam keterlibatan serta keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji efikasi diri dan motivasi secara terpisah atau lebih berfokus pada hasil belajar dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Selain itu, kajian yang mengintegrasikan efikasi diri dan motivasi sebagai prediktor partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman di pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang secara spesifik menelaah kontribusi kedua variabel tersebut terhadap partisipasi mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara efikasi diri, motivasi, dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan menjawab pertanyaan berikut: (1) Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bahasa Jerman? (2) Bagaimana tingkat motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bahasa Jerman? (3) Apakah efikasi diri dan motivasi berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman? Temuan dari penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman di perguruan tinggi.

Metode

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional (Creswell, 2014; Fraenkel et al., 2012) untuk menguji hubungan dan kekuatan pengaruh antar variabel, yaitu efikasi diri dan motivasi sebagai variabel prediktor terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Desain korelasional dipilih karena sesuai untuk memperoleh data sistematis dan mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam konteks pendidikan (Sugiyono, 2017), khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, yang memiliki latar belakang dan tingkat keterlibatan belajar yang beragam. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan motivasi, sedangkan variabel dependen adalah partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda (Field, 2013; Tabachnick & Fidell, 2019) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap partisipasi mahasiswa.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI yang sedang menempuh mata kuliah keterampilan bahasa Jerman tingkat A1. Sebanyak 76 mahasiswa dilibatkan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 76 dianggap memadai untuk analisis regresi linear berganda. Ukuran ini memenuhi aturan umum yang menyarankan

minimum 50 responden untuk model sederhana dengan beberapa prediktor (Green, 1991). Sebagian besar partisipan belum memiliki pengalaman belajar bahasa Jerman sebelumnya dan berada pada rentang usia 17 hingga 19 tahun.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen utama, yaitu angket efikasi diri, angket motivasi dan lembar observasi partisipasi kelas. Angket efikasi diri disusun berdasarkan teori efikasi diri dari Bandura (1997) dan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi kesulitan linguistik serta ketekunan mereka dalam belajar bahasa Jerman. Bentuk instrumen ini berupa angket dengan skala Likert (1–5) yang terdiri atas 12 butir pernyataan.

Angket Motivasi dikembangkan berdasarkan *Self-Determination Theory* (SDT) oleh Ryan & Deci (2000), serta konsep motivasi integratif-instrumental dari Gardner & Lambert (1959). Angket ini berfungsi untuk mengukur motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Instrumen ini terdiri dari 15 butir pernyataan dengan skala Likert (1–5).

Skor untuk ketiga variabel di atas ditafsirkan berdasarkan kriteria yang diadaptasi dari Bandura (1997) dan Vallerand et al. (1992) yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Nilai Efikasi Diri dan Motivasi

Skor	Interpretasi
0 – 1	Efikasi diri / motivasi / partisipasi sangat rendah
1 – 2	Efikasi diri / motivasi / partisipasi rendah
2 – 3	Efikasi diri / motivasi / partisipasi sedang
3 – 4	Efikasi diri / motivasi / partisipasi tinggi
4 – 5	Efikasi diri / motivasi / partisipasi sangat tinggi

Sementara itu, tingkat partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan diukur menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan kerangka *behavioral engagement* dalam pembelajaran bahasa asing (Fredricks & Paris, 2004). Instrumen ini digunakan untuk menilai keterlibatan nyata mahasiswa selama proses perkuliahan, bukan hanya persepsi diri. Aspek yang diamati meliputi lima dimensi utama, yaitu:

1. Kehadiran dan Kedisiplinan, meliputi konsistensi kehadiran, ketepatan waktu, serta keterlibatan penuh selama perkuliahan.
2. Keterlibatan dalam Aktivitas Kelas, mencakup keaktifan menjawab, bertanya, dan berdiskusi baik dalam kelompok maupun kelas besar.
3. Penggunaan Bahasa Jerman, mencakup kesediaan mahasiswa untuk berbicara, membaca teks, atau melakukan presentasi menggunakan bahasa target.
4. Keterlibatan dalam Tugas dan Presentasi, meliputi keseriusan dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok serta kontribusi dalam kerja sama tim.
5. Sikap terhadap proses belajar, mencakup respons terhadap instruksi, perhatian dosen dan teman, serta antusiasme dalam mengikuti aktivitas kelas.

Setiap aspek dijabarkan ke dalam sejumlah indikator perilaku yang dapat diamati. Penilaian ini dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori 1 (sangat rendah/tidak pernah) hingga 5 (sangat tinggi/selalu). Observasi dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Bahasa Jerman dasar selama satu semester. Untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, lembar observasi telah melalui proses *expert judgemen*t oleh dua dosen bidang pendidikan bahasa, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0,70, yang menandakan bahwa instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

Copyright © 2026 The Author(s)

Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa tahap. Pertama, penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kajian teori yang relevan mengenai efikasi diri (Bandura, 1997), motivasi belajar (Gardner & Lambert, 1959; Ryan & Deci, 2000), serta partisipasi kelas dalam kerangka *behavioral engagement* (Fredricks & Paris, 2004). Kedua, seluruh instrumen divalidasi melalui *expert judgment* oleh dua dosen ahli di bidang Pendidikan bahasa untuk menilai kesesuaian butir dengan konstruk teoritis. Ketiga, instrumen yang telah divalidasi diujicobakan secara terbatas kepada sekelompok kecil mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman untuk memastikan kejelasan redaksi dan reliabilitas item. Keempat, dilakukan revisi instrumen berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari ahli. wang

Tahap akhir adalah penyebaran instrumen kepada seluruh partisipan penelitian. Angket efikasi diri dan motivasi disebarkan secara daring melalui platform pembelajaran resmi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI pada awal perkuliahan semester pertama. Sementara itu, pengukuran partisipasi mahasiswa dilakukan secara langsung oleh dosen pengampu melalui observasi selama satu semester, kemudian hasilnya dikalkulasi pada akhir semester untuk memperoleh skor partisipasi akhir. Untuk meminimalkan potensi bias observasi, penilaian dilakukan secara sistematis menggunakan indikator yang telah ditetapkan serta didukung oleh pedoman observasi yang terstruktur.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil efikasi diri, motivasi, dan partisipasi mahasiswa melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) masing-masing variabel. Sebelum dilakukan analisis inferensial, dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria $p > 0.05$ menunjukkan distribusi normal (Field, 2018). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan partisipasi berdistribusi normal. Sedangkan motivasi tidak sepenuhnya normal ($p < 0.05$). Namun, analisis regresi tetap dilakukan karena jumlah sampel relatif besar ($n = 76$), Analisis regresi tetap dilakukan karena jumlah sampel relatif besar ($n = 76$), sehingga pelanggaran terhadap asumsi normalitas tidak secara signifikan memengaruhi hasil analisis. Nilai korelasi antara efikasi diri dan motivasi sebesar 0.756, masih dibawah batas umum 0,90, sehingga tidak terjadi multikolinearitas serius (Tabachnick & Fidell, 2017).

Selanjutnya, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antar variabel, sesuai dengan karakteristik data interval/rasio dengan distribusi normal. Setelah itu, uji regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, baik secara simultan maupun parsial. Regresi linear berganda merupakan teknik umum yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018; Tabachnick & Fidell, 2017). Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics untuk memastikan ketepatan perhitungan dan validitas hasil analisis statistik.

Hasil

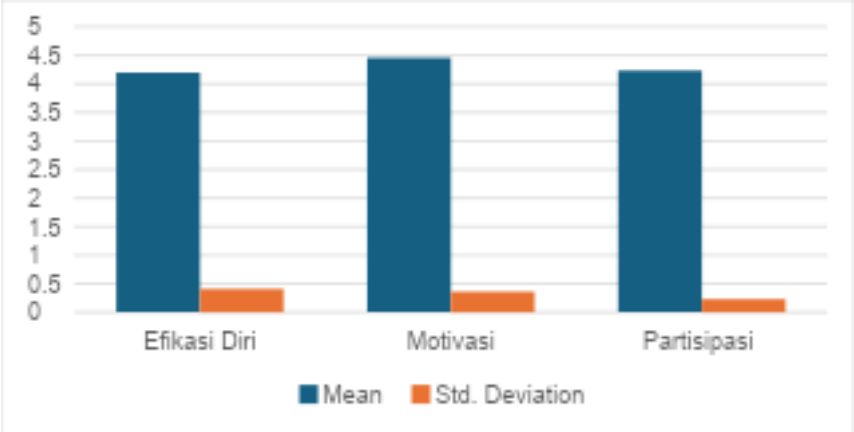
Demografis Partisipan

Penelitian ini melibatkan mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Seluruh partisipan mengikuti mata kuliah keterampilan bahasa Jerman tingkat A1 pada semester pertama. Mayoritas berusia antara 17 hingga 19 tahun, dengan sebagian

besar belum memiliki pengalaman belajar bahasa Jerman sebelumnya. Kondisi ini memberikan konteks penting bagi penelitian, karena tingkat efikasi diri, motivasi, dan partisipasi yang diukur merefleksikan respons awal mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa asing yang relatif baru bagi mereka.

Tingkat Efikasi Diri, Motivasi, dan Partisipasi Mahasiswa

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tingkat efikasi diri dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Efikasi Diri, Motivasi, dan Partisipasi Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1, nilai rata-rata efikasi diri mahasiswa sebesar 4.20 menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Sementara itu, variabel motivasi memiliki rata-rata tertinggi, yaitu 4.46, yang menunjukkan motivasi berada pada kategori yang sangat tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua variabel menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri dan motivasi mahasiswa relatif homogen.

Variabel partisipasi mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 4.23 (Gambar 1), yang menunjukkan tingkat keterlibatan mahasiswa yang tinggi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Rendahnya nilai standar deviasi pada variabel ini mengindikasikan bahwa partisipasi mahasiswa relatif merata antarresponden.

Hubungan antara Efikasi diri, Motivasi, dan Partisipasi Mahasiswa

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel penelitian, yaitu efikasi diri, motivasi diri, dan partisipasi mahasiswa. Hasil perhitungan korelasi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Korelasi Pearson Antarvariabel Penelitian

Variable	1	2	3
Efikasi diri	-	.640**	.794**
Motivasi	.640**	-	.760**
Partisipasi	.794**	.760**	-

** p < .01

Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif yang signifikan ($p < .001$). Korelasi antara efikasi diri dan motivasi berada pada kategori sedang, sedangkan korelasi efikasi diri dan partisipasi serta motivasi dan partisipasi berada pada kategori kuat.

Copyright © 2026 The Author(s)

Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Partisipasi Mahasiswa

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel efikasi diri dan motivasi dalam memprediksi partisipasi mahasiswa. Analisis dilakukan setelah prasyarat statistik terpenuhi. Hasil analisis dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error	Standardized Coefficients (β)	t-value	p-value
Constant	1.803	.175		10.270	<.001
Efikasi diri	.291	.043	.521	6.689	<.001
Motivasi	.272	.050	.427	5.477	<.001

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berpengaruh positif terhadap partisipasi mahasiswa. Efikasi diri memiliki koefisien regresi sebesar .291 dengan nilai signifikansi $p < .001$, sedangkan motivasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.272 ($p < .001$). Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.738 dan *Adjusted* R^2 sebesar 0.731. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 73.8% variasi partisipasi mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan ($F = 102.997$; $p < 0.001$). Hal ini menandakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara efikasi diri, motivasi, dan partisipasi mahasiswa.

Pembahasan

Hubungan Efikasi Diri, Motivasi, dan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, motivasi, dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman saling berhubungan secara positif dan signifikan. Hubungan ini menegaskan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis internal mahasiswa (Nurfahmi & Rahmi, 2025). Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran bahasa asing yang menuntut mahasiswa menunjukkan kemampuan berbahasa secara terbuka, sehingga keterlibatan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kesiapan psikologis untuk terlibat secara aktif (Nguyen & Quoc, 2023; Wang et al., 2024).

Analisis hubungan antarvariabel menujukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi mahasiswa ($r = .794$, $p < .001$), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan keyakinan diri tinggi terhadap kemampuannya cenderung terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi merasa lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran bahasa asing, sehingga lebih terbuka untuk terlibat dalam aktivitas kelas (H. Wang et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, yang menuntut penggunaan bahasa secara aktif dan sering kali melibatkan risiko kesalahan, efikasi diri dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang mendukung keberanian mahasiswa untuk berpartisipasi (Çobanoğulları, 2022).

Selain efikasi diri, motivasi belajar juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan partisipasi mahasiswa ($r = .760$), yang mencerminkan bahwa dorongan internal mahasiswa berkontribusi terhadap keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memaknai pembelajaran bahasa asing sebagai proses yang bernilai, sehingga lebih konsisten terlibat dalam aktivitas kelas. Hal ini sejalan

dengan pendapat Fortuna (2025) yang menyatakan bahwa motivasi berperan penting dalam menunjang keberhasilan dalam mempelajari bahasa asing.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi secara simultan memiliki nilai kontribusi yang besar dalam memprediksi partisipasi mahasiswa. Nilai koefisien determinasi yang tinggi (R^2 = .738) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi partisipasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel psikologis tersebut dalam model penelitian ini. Tingginya nilai R^2 tersebut mengindikasikan kuatnya keterkaitan faktor internal dengan partisipasi mahasiswa pada konteks pembelajaran bahasa Jerman yang menuntut keterlibatan aktif, khususnya dalam aktivitas komunikatif di kelas. Namun, temuan ini bersifat kontekstual dan tidak menutup kemungkinan adanya kontribusi faktor lain di luar model pada konteks pembelajaran yang berbeda. Hasil analisis tidak hanya menunjukkan pengaruh kedua variabel secara simultan, tetapi juga memperlihatkan perbedaan masing-masing variabel dalam memengaruhi partisipasi mahasiswa.

Secara parsial, efikasi diri menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan motivasi, sebagaimana ditunjukkan dari nilai koefisien beta yang lebih besar (β = .521) dibandingkan motivasi (β = .427). Perbedaan ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri memiliki peran yang lebih kuat dalam mendorong keterlibatan aktif dibandingkan motivasi semata. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, efikasi diri dipandang sebagai faktor kunci yang memengaruhi keterlibatan dan keberanian mahasiswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini terjadi karena efikasi diri tidak hanya berkaitan dengan dorongan motivasional, tetapi juga mengatur mekanisme psikologis penting dalam pembelajaran bahasa asing, seperti membentuk persepsi kontrol terhadap aktivitas dan hasil belajar, regulasi kecemasan berbahasa, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan, sementara motivasi yang tinggi tidak selalu disertai dengan kesiapan emosional untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran bahasa yang menuntut partisipasi terbuka dan berisiko (Abdillah et al., 2025; Jin et al., 2024). Dengan kata lain, mahasiswa yang yakin pada kemampuannya lebih mampu mengatur strategi belajar dan bertahan ketika menghadapi hambatan, sehingga keterlibatan mereka lebih konsisten dibandingkan mahasiswa yang hanya memiliki motivasi tinggi tanpa keyakinan diri yang kuat. Mekanisme tersebut menjelaskan mengapa efikasi diri menjadi prediktor yang lebih kuat terhadap partisipasi aktif dibandingkan motivasi. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian Wang, Patterson, dan Long (2024), tetapi juga memperjelas bahwa dominasi efikasi diri terhadap partisipasi mahasiswa menjadi lebih menonjol pada konteks pembelajaran bahasa yang menekankan partisipasi dalam aktivitas komunikatif lisan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berperan dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing, meskipun ditekankan melalui fokus mekanisme yang berbeda. Sepyanda et al., (2025) menyoroti peran efikasi diri dalam membentuk keyakinan belajar, kemandirian, dan ketahanan emosional mahasiswa EFL pada konteks pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Selanjutnya, Y. Wang & Zhang (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi terhadap keterlibatan belajar melalui mediasi resiliensi psikologis dan komitmen profesional. Selain itu, H. Wang et al., (2024) menegaskan pentingnya kontekstual kelas dalam memfasilitasi efikasi diri dan keterlibatan mahasiswa. Sejalan dengan kerangka temuan tersebut, penelitian ini memperkuat bukti empiris dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman di perguruan tinggi yang menuntut partisipasi komunikatif dan produksi bahasa secara aktif, efikasi diri berperan sebagai prediktor langsung dan lebih dominan terhadap partisipasi mahasiswa dibandingkan motivasi.

Copyright © 2026 The Author(s)

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peran dosen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan efikasi diri dan motivasi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian umpan balik positif, penciptaan pengalaman keberhasilan bertahap, serta penyediaan lingkungan belajar yang suportif bagi mahasiswa untuk berpartisipasi tanpa takut melakukan kesalahan. Strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok kecil, permainan peran *(roleplay*), dan latihan berbicara secara berpasangan, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus partisipasi mahasiswa (Aflah & Rahmani, 2022; Bella et al., 2025).

Temuan penelitian ini perlu ditafsirkan secara kontekstual karena diperoleh melalui instrumen angket berbasis persepsipersersi mahasiswa dan terbatas pada konteks pembelajaran bahasa Jerman di satu institusi. Selain itu, pengukuran partisipasi melalui observasi yang dilakukan oleh dosen pengampu berpotensi menimbulkan bias subjektivitas. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai kuatnya keterkaitan antara faktor psikologis internal, khususnya efikasi diri dan motivasi, dengan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing yang menuntut keterlibatan komunikatif.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil temuan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu program studi di satu institusi, sehingga generalisasi hasil ke konteks pembelajaran bahasa asing yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, data efikasi diri dan motivasi diperoleh melalui angket berbasis persepsi diri, yang berpotensi mengandung bias subjektivitas responden. Ketiga, pengukuran partisipasi mahasiswa dilakukan melalui observasi oleh dosen pengampu mata kuliah, sehingga tidak sepenuhnya terlepas dari potensi bias penilaian, meskipun telah menggunakan instrumen berbasis indikator terstruktur.

Selain itu, penelitian ini belum mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi partisipasi mahasiswa, seperti kecemasan berbahasa, strategi belajar, atau faktor lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam, menggunakan desain multi-institusi, serta mengombinasikan metode pengukuran yang lebih objektif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi memiliki hubungan serta pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman, dengan efikasi diri sebagai prediktor yang lebih dominan. Secara empiris, efikasi diri menunjukkan hubungan yang kuat dengan partisipasi mahasiswa ($r = .794$) dan pengaruh parsial lebih besar ($\beta = .521$) dibandingkan motivasi ($\beta = .427$), sementara kedua variabel secara simultan menjelaskan proporsi variasi partisipasi yang tinggi ($R^2 = .738$) . Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pedagogis, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis mahasiswa, khususnya keyakinan terhadap kemampuan berbahasa.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas pemahaman dalam kajian pembelajaran bahasa asing dengan memperjelas peran efikasi diri sebagai prediktor langsung partisipasi mahasiswa pada konteks pembelajaran bahasa Jerman di perguruan tinggi yang menuntut keterlibatan komunikatif. Meskipun temuan ini diperoleh dari satu institusi dan menggunakan instrumen berbasis subjektif responden, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi penelitian selanjutnya untuk menelaah mekanisme psikologis yang mendasari dominasi efikasi

diri terhadap partisipasi mahasiswa, seperti kecemasan berbahasa, persepsi risiko kesalahan dan regulasi diri dalam aktivitas komunikatif di kelas.

References

Abdillah, P. S., Alfitriani, N., Muhtar, F. A., Nugroho, M. P., & Lisnawati, I. (2025). Efikasi diri sebagai faktor keberhasilan dalam psikolinguistik. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, *10*(3), 901–911.

Aflah, M., & Rahmani, E. (2022). Enhancing students' active learning through group discussion role-playing. International Online Journal of Education and Teaching, 9(4), 1470–1479.

Amalia, S., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Multilingualisme di era global: Posisi bahasa indonesia dan jerman dalam dinamika internasional. Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 1(4), 1–14. https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman

Basileo, L. D., Otto, B., Lyons, M., Vannini, N., & Toth, M. D. (2024). The role of self-efficacy, motivation, and perceived support of students' basic psychological needs in academic achievement. Frontiers in Education, 9. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1385442

Bella, M. S., Triana, J., & Masykuri, E. S. (2025). The effectiveness of interactive learning method toward students speaking ability. Scripta English Department Journal, 12(1), 111–121. https://doi.org/10.37729/scripta.v12i1.6358

Bialystok, E., Craik, F. I. M., & Luk, G. (2012). Bilingualism: Consequences for mind and brain. Trends in Cognitive Sciences, 16(4), 240–250. https://doi.org/10.1016/j.tics.2012.03.001

Çobanoğulları, F. (2022). Language learning self-efficacy beliefs of German as foreign/second language learners: A scale development study. Journal of Pedagogical Research, 6(4), 130–142. https://doi.org/10.33902/JPR.202217645

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage

Dörnyei, Z., & Ryan, S. (2015). The psychology of the language learner revisited. (Second language acquisition research series). Routledge.

Field, A. (2013). Discovering statistics using IBM SPSS statistics (4th ed.). Sage.

Fortuna, R. S. (2025). Motivation as an affective factor: a conceptual and theoretical exploration in second or foreign language acquisition. World Journal of Advanced Research and Reviews, 25(03), 2259–2273.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to design and evaluate research in education (8th ed.). McGraw-Hill.

Fredricks, J. A., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research, 74(1), 59–109.

Gardner, R., & Lambert, W. (1959). Motivational variables in second-language acquisition. Journal of Psychology, 13, 266–272.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Green, S. B. (1991). How many subjects does it take to do a regression analysis. Multivariate Behavioral Research, 26(3), 499–510. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603_7

Jin, F., Gu, C., & Li, Y. (2024). Trait emotional intelligence and foreign language performance : associations with academic self-efficacy and foreign language anxiety. Frontiers in Education, (August), 1–8. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1419328

Copyright © 2026 The Author(s)

Karuna, K., Serpara, H., & Nikijuluw, M. M. (2025). Students' perception and expectation toward learning German receptive skills. Journal of Education and Learning, 19(1), 143–150. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21430

Ladies, D., Angel, N., Damanik, E., & Azizah, N. (2025). Tantangan dan keuntungan belajar bahasa jerman bagi penutur. Journal Of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(2), 3577–3583.

Li, J. (2024). Exploring the relationship between learner engagement and language achievement in blended learning context. International Journal of Learning and Development, 14(4), 30–47. https://doi.org/10.5296/ijld.v14i4.22245

Mills, N., Pajares, F., & Herron, C. (2007). Self-efficacy of college intermediate french students: relation to achievement and motivation. Language Learning, 57(3), 417–442. https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2007.00421.x

Nanda, Syamsu, R., & Achmad, A. K. (2024). Problematika dalam pembelajaran bahasa jerman. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(8), 8664–8670. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5070

Nguyen, T. T., & Quoc, T. (2023). Unpacking psychological factors affecting EFL students' online language learning engagement. LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network, 16(2), 429–450.

Nofera, F., & Oktavia, I. A. (2025). Efikasi diri akademik dengan pengaturan diri dalam belajar pada siswa. Psikobuletin Buletin Ilmiah Psikolog, 6(2), 53–63. 10.24014/pib.v6i2.26018

Norfion. (2014). Peningkat efikasi diri (self-efficacy) mahasiswa dalam pembelajaran. Jurnal Geografi, 12(2), 20–28. http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/geo/article/download/674/298/

Nurfahmi, A., & Rahmi, N. (2025). Analisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kehadiran mahasiswa diperkuliahan di fakultas ilmu pendidikan universitas negeri makassar. Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(1), 4–8.

Nurjan, S. (2015). Psikologi belajar. Pustaka Belajar

Parida, R., Permana, P., & Muthmainah, N. (2025). Efikasi diri, motivasi, dan prestasi: studi eksploratif pada mahasiswa. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(1), 161–170. https://doi.org/0.29210/1202525643

Radjuni, M., Sahraeny, S., & Latief, M. R. A. (2024). The relationship between self-efficacy and EFL students' speaking performance: A case study of english department students. SHIELD: Journal of Studies in Language Teaching 1(1), 1–17. https://journal.venfri.org/index.php/SHIELD/article/view/31

Rustika, I. M. (2016). Efikasi diri: Tinjauan teori Albert Bandura. Buletin Psikologi, 20(1–2), 18–25. https://doi.org/10.22146/bpsi.11945

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. American Psychologist, 55(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Sepyanda, M., Mutiya, F. K., Putri, E. Y., & Oktavani, L. (2025). Effort matters: exploring indonesian university students self-efficacy in english learning. Journal of English Language Pedagogy, 10(2), 168–181.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). Using multivariate statistics (7th ed.). Pearson.

Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senécal, C., & Vallières, É. F. (1992). The academic motivation scale: a measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. Educational and Psychological Measurement, 52(4), 1003–1017.

https://doi.org/10.1177/0013164492052004025

Walton, J. (2022). Motivating Students to Participate in the German as a Foreign Language Classroom. DigitalCommons@University of Nebraska – Lincoln.

Wang, H., Patterson, M. M., & Long, H. (2024). Student engagement in foreign language learning: relations with classroom goal structure, self-efficacy, and gender. Frontiers in Education, 9, 1–11. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1416095

Wang, Y., & Zhang, W. (2024). The relationship between college students' learning engagement and academic self-efficacy: A moderated mediation model. Frontiers in Education, (September), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1425172

Zhou, M., Wang, X., & Wang, R. (2025). Foreign language learning's role in the development of global competence: A latent profile analysis. Acta Psychologica, 254(November 2024), 104850. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104850